

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yng telah kami paparkan pada pembahasan seblumnya, maka dapat menyimpulkan *bahwa collaborative governance* dalam Program Hibah Bina Desa di Kadisoro Tahun 2017. Kesimpulan ini dapat dijelaskan melalui point-point sebagai berikut:

Collaborative governance yang dilakukan pada Program Hibah Bina Desa di Kaidorso Tahun 2017 dipengaruhi oleh *strating condition*, *facilitative leadership*, *institutional design*, dan *collaborative process* yang di tulis Ansel dan Gash (2007).

1. *Strating Condition* (Kondisi Awal) bagaimana kolaborasi ini dapat dilakukan karena semakin kurangnya sumber daya manusia di Kadisoro untuk membudidayakan ikan hias dan juga permasalahan pemasaran yang dihadapi tidak merata, serta pemuda yang memiliki potensi sumberdaya manusia tidak terkelola dengan baik, maka kondisi awal program tercipta melalui permasalahan yang muncul pada waktu itu memang Kadisoro sedaang menjadi Binaan Mahasiswa BEM FISIPOL UMY, sehingga kelanjutan program bina desa memberikan dampak penemuan permasalahan yang terjadi hingga dapat membentuk Program Hibah Bina Desa.

2. *Fasilitative Leadership* (Kepemimpinan Fasilitatif) kolaborasi yang dilakukan memang memiliki pemimpin penanggung jawab. Kemudian selain itu masing-masing aktor juga memiliki pemimpin. Pemimpin penanggung jawab kolaborasi ini di pimpin oleh saudara Irwan sebagai ketua tim Program Hibah Bina Desa di Kadisoro tahun 2017 maka proses pemimpin ini efektif.
3. *Institucional Design* (Desain Institusional) dalam kolaborasi Program Hibah Bina Desa BEM FISIPOL UMY di Kadisoro terdapat perjanjian MOU kerjasama antar aktor memberikan sebuah kondisi kelmbagaan program lebih tertata.
4. *Collaborative Process* (Proses Kolaborasi) dalam Program Hibah Bina Desa di Kadisoro Pada Tahun 2017 yang dijalankan oleh semua aktor kolaborasi sudah berjalan sesuai dengan kriteria dengan adanya agenda setting yang dilakukan saat perencanaan awal program sampai pada tahap akhir melalui kordinasi rapat secara formal dan non-formal, adanya juga komitmen yang dijalankan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan pada saat pelaksanaan program jalankan, dan juga memiliki sifat saling memahami antar aktor yang terlibat, maka outcome yang di rasakan oleh masing-masing aktor merasakan dampaknya.

Hasil pada binaan samapai tahun ini, sudah terbentuknya kelompok baru yaitu Mina Muda Sejahtera, dan juga peran kolaborasi dari dinas menunjukkan tanggung jawabnya memberikan pendampingan sampai sudah terbuat badan hukum, sudah menghasilkan juga respon dari KKP

untuk memberikan lagi sarana prasarana bantuan benih ikan, pakan, dan blower. Dan dapat menguasai ilmu wawasan pasar menggunakan teknologi internet namun pada hasil outcome yang didapatkan terdapat temuan bahwa dampak yang diinginkan menjadi kampung ikan iki masih massif dan belum maksimal.

B. Saran

Beberapa saran penulis untuk pelaksanaan collaborative governance dalam Program Hibah Bina Desa di Kadisoro Tahun 2017 sebagai berikut:

1. Memperluas jaringan kolaborasi dengan mengandeng pemerintah desa maupun kecamatan, karena sampai saat ini kolaborasi yang dijalankan masih pada 3 aktor pemerintah daerah dengan mahasiswa umy, karena desa memiliki kewajiban yang lebih untuk memberikan pemberdayaan terhadap masyarakatnya agar lebih efektif, efisien, dan maksimal.
2. Meningkatkan studybanding kepembudidaya ikan-ikan yang ada di dalam kota maupun luar kota untuk menunjang ilmu dan cara budidaya yang lebih luas.
3. Meningkatkan perekonomian pelaku budidaya ikan hias di Kadisoro melalui meningkatkan jumlah produksi yang dimiliki agar dapat memberikan contoh bagi masyarakat yang belum terlibat. Karena Kadisoro memiliki keinginan menjadi kampung ikan agar nantinya masyarakat lebih banyak mengerti tentang ikan hias.